



## **MOLLUSCUM CONTAGIOSUM PADA PALPEBRA SUPERIOR: LAPORAN SEBUAH KASUS**

**I Made Naris Pujawan<sup>1</sup>, Ni Kadek Ayu Maya Damayanti<sup>1</sup>, Dewa Gede Benny Raharja Prabawa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Bagian/KSM Patologi Anatomi, Rumah Sakit Umum Bangli, Jl. Brigjen Ngurah Rai No.10, Kawan, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli, Bali 80614, Indonesia,

<sup>2</sup>Bagian/KSM Mata, Rumah Sakit Umum Bangli, Jl. Brigjen Ngurah Rai No.10, Kawan, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli, Bali 80614, Indonesia

\*[aguskoesmawandr@yahoo.co.id](mailto:aguskoesmawandr@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

*Molluscum contagiosum* merupakan penyakit pada kulit disebabkan oleh *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)* yang merupakan keluarga poxvirus. Infeksi ini disebabkan melalui kontak langsung pada anak-anak dan remaja. Penyakit ini dapat ditemukan pada kulit atau membran mukosa dengan predileksi pada badan dan saluran anogenitalia. *Molluscum contagiosum* pada palpebra jarang ditemukan. Diagnosis *Molluscum contagiosum* dapat ditegakkan melalui pemeriksaan fisik atau pemeriksaan histopatologi dari bahan biopsi pada kasus dengan gejala klinis tidak khas. Kasus ini menarik dibahas karena kejadiannya jarang. Laki-laki usia 19 tahun dengan benjolan pada kelopak mata kanan atas sejak 7 hari. Pasien didiagnosis tumor palpebra superior dextra kemudian dilakukan biopsi. Pada pemeriksaan makroskopis didapatkan tumor ukuran 0,3x0,3x0,3 cm. Pemeriksaan mikroskopis epidermis mengalami *endophytic hyperplasia* membentuk lobus-lobus di dalam dermis. Pada lapisan dermis tampak banyak sel-sel berukuran besar dengan sitoplasma granular eosinofilik mendesak inti ke tepi (*molluscum bodies*). Kasus tumor pada regio palpebra superior dextra ini disimpulkan sebagai *Molluscum contagiosum*. *Molluscum contagiosum* merupakan penyakit pada kulit yang umum terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)*. Secara klinis, kebanyakan kasus mengalami nodul multipel kecil, padat (berukuran diameter 1-5 mm) ketika berkembang sempurna akan berbentuk kubah yang mengandung bahan keratin putih, khas nodul dengan umbilikasi sentral. Secara mikroskopis, sel-sel epitel permukaan berdegenerasi dan mengisi kavum sentral lesi. Sel-sel pada bagian sentral mengandung *inclusion bodies* intrasitoplasmik, *molluscum bodies*.

Kata kunci: *Molluscum contagiosum*, palpebra, *molluscum bodies*

## **MOLLUSCUM CONTAGIOSUM IN SUPERIOR PALPEBRA: A CASE REPORT**

### **ABSTRACT**

*Molluscum contagiosum* is a skin disease caused by *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)* which is a family of poxviruses. This infection is caused by direct contact in children and adolescents. The disease can be found on the skin or mucous membranes with a predilection for the trunk and anogenital tract. *Molluscum contagiosum* on the eyelids is rare. The diagnosis of *Molluscum contagiosum* can be established through physical examination or histopathological examination of biopsy material in cases with atypical clinical symptoms. This case is interesting to discuss because the occurrence is rare. A 19 year old male with a lump on the right upper eyelid since 7 days. The patient was diagnosed with dextra superior palpebral tumor and a biopsy was performed. On macroscopic examination, the tumor size was 0.3x0.3x0.3 cm. Microscopic examination of the epidermis has *endophytic hyperplasia* forming lobes in the dermis. In the dermis layer there are many large cells with eosinophilic granular cytoplasm pushing the nucleus to the edge (*molluscum bodies*). The case of the tumor in the dextra superior palpebra region was concluded as *Molluscum contagiosum*. *Molluscum contagiosum* is a common skin disease in children caused by *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)*. Clinically, most cases develop multiple small, solid (measuring 1-5 mm in diameter) nodules when fully developed they are dome-shaped containing white keratin material, typical of nodules with central umbilication. Microscopically,

*surface epithelial cells degenerate and fill the central cavity of the lesion. The cells in the central part contain intracytoplasmic inclusion bodies, molluscum bodies.*

*Keywords: Molluscum contagiosum, palpebra, molluscum bodies*

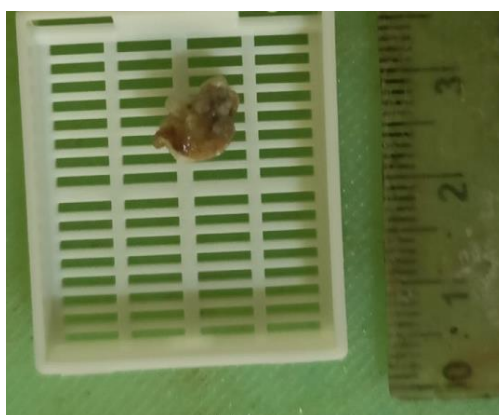
## PENDAHULUAN

*Molluscum contagiosum* merupakan penyakit pada kulit disebabkan oleh *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)* yang merupakan keluarga poxvirus. Infeksi ini biasanya menyebabkan melalui kontak langsung pada anak-anak dan remaja. Penyakit ini dapat ditemukan pada kulit atau membran mukosa dengan predileksi pada badan dan saluran anogenitalia. *Molluscum contagiosum* pada palpebra jarang ditemukan. Diagnosis *Molluscum contagiosum* dapat ditegakkan melalui pemerikssan fisik atau pemeriksaan histopatologi dari bahan biopsi pada kasus dengan gejala klinis tidak khas. Kasus ini menarik dibahas karena kejadiannya jarang.

*Molluscum contagiosum* merupakan penyakit pada kulit disebabkan oleh *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)* yang merupakan keluarga poxvirus. Infeksi ini biasanya menyebabkan melalui kontak langsung pada anak-anak dan remaja. Penyakit ini dapat ditemukan pada kulit atau membran mukosa dengan predileksi pada badan dan saluran anogenitalia. *Molluscum contagiosum* pada palpebra jarang ditemukan. Diagnosis *Molluscum contagiosum* dapat ditegakkan melalui pemerikssan fisik atau pemeriksaan histopatologi dari bahan biopsi pada kasus dengan gejala klinis tidak khas. Kasus ini menarik dibahas karena kejadiannya jarang.

## KASUS

Pasien laki-laki usia 19 tahun datang ke Rumah Sakit Umum Bangli dengan keluhan benjolan pada kelopak mata kanan atas sejak 7 hari dan keluhan nyeri memberat sejak 3 hari sebelum masuk rumah sakit. Nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk. Pemeriksaan fisik regio okular dextra palpebra superior didapatkan adanya massa berukuran diameter 3 mm dengan konsistensi lunak, kesan *mobile*, dan tepi rata. Hasil pemeriksaan laboratorium hematologi didapatkan leukosit  $5,4 \times 10^3/\mu\text{L}$  (Normal  $4-11 \times 10^3/\mu\text{L}$ ), hemoglobin 14,4 g/dL (Normal 12-16 g/dL), hematokrit 41 % (Normal 36-46 %), platelet  $212 \times 10^3/\mu\text{L}$  (Normal  $140-440 \times 10^3/\mu\text{L}$ ). Berdasarkan hasil anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang, pasien tersebut secara klinis didiagnosis sebagai tumor palpebra superior dextra dengan diagnosis banding kista dermoid dan papiloma. Kemudian pasien menjalani tindakan biopsi eksisi di Rumah Sakit Umum Bangli dan spesimen diperiksa secara histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Bangli. Jaringan yang dikirim berupa tumor palpebra dextra. Pada pemeriksaan makroskopis didapatkan satu potong jaringan ukuran 0,3x0,3x0,3 cm, dengan bentuk tidak teratur, warna putih abu-abu, dan konsistensi kenyal. Proses semua dalam satu kaset.



Gambar 1. Jaringan yang dikirim ke Laboratorium Patologi Anatomi

Pemeriksaan mikroskopis tampak jaringan kulit terdiri dari lapisan epidermis dan dermis. Lapisan epidermis mengalami *endophytic hyperplasia* membentuk lobus-lobus di dalam dermis. Pada lapisan dermis tampak banyak sel-sel berukuran besar dengan sitoplasma granular eosinofilik mendesak inti ke tepi (*molluscum bodies*). Pada dermis juga mengandung infiltrat radang sel limfosit. Setelah hasil pemeriksaan patologi anatomi keluar, maka disimpulkan kasus ini merupakan *Molluscum contagiosum* pada regio palpebra superior dextra



Gambar 2A. Mikroskopis jaringan tampak lapisan epidermis dan dermis (HE, pembesaran 40x). B. *Endophytic hyperplasia* membentuk lobus-lobus di dalam dermis (HE, pembesaran 100x). C. *Molluscum bodies* berupa sel-sel besar dengan sitoplasma granular eosinofilik mendesak inti ke tepi (HE, pembesaran 400x).

## PEMBAHASAN

*Molluscum contagiosum* merupakan penyakit pada kulit disebabkan oleh *Molluscum Contagiosum Virus (MCV)*, satu-satunya keluarga *poxvirus* dimana manusia menjadi pembawa alami setelah sembuh dari penyakit cacar air. Penyakit ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan kulit yang terinfeksi seperti kulit kelopak mata dan di sekitar mata. Pada anak-anak, lesi biasanya menyebar secara luas pada area wajah, badan, dan ekstremitas dimana pada orang dewasa yang mengalami imunodefisiensi, infeksi terutama ditularkan melalui hubungan seksual sehingga sering terjadi pada wilayah anogenitalia (Billings, 2018; Nandhini dkk, 2014; Ghosh dkk, 2014 dan Trcko dkk, 2019).

Prevalensi kejadian *molluscum contagiosum* kurang lebih 7% pada anak-anak dan lebih dari 18% pada orang dewasa dengan *human immunodeficiency virus (HIV)*. Pada anak-anak, lesi *molluscum contagiosum* membaik secara spontan dalam waktu 9 bulan, tetapi pada pasien yang mengalami imunodefisiensi memiliki waktu lebih lama, yang dapat membaik dengan terapi konvensional. Rata-rata masa inkubasi virus *molluscum contagiosum* pada manusia berkisar antara 14 sampai 50 hari (Forbat dkk, 2017 dan Rosner dkk, 2018). Secara klinis, kebanyakan kasus mengalami nodul multipel kecil, padat (berukuran diameter 1-5 mm) ketika berkembang sempurna akan berbentuk kubah yang mengandung bahan keratin putih, khas nodul dengan umbilikasi sentral. Lesi bagian kelopak dapat menyebabkan konjungtivitis folikular. *Molluscum contagiosum* sering ditemukan pada pasien dengan AIDS (Alrajeh dkk, 2018; Billings, 2018 dan Pe'er, 2017).

Secara mikroskopis, epidermis menunjukkan akantosis yang membentuk lobulus *pear-shaped*. Sel-sel epitel permukaan berdegenerasi dan mengisi kavum sentral lesi. Sel-sel pada bagian sentral mengandung *inclusion bodies* intrasitoplasmik, *molluscum bodies*, yang berbentuk struktur eosinofilik bulat hingga oval, struktur tunggal dari masing-masing sel menjadi lebih gelap yang menuju epitel permukaan (Pe'er, 2017). *Molluscum bodies* merupakan partikel virus

yang berukuran hampir sama. Adanya *molluscum bodies* merupakan karakteristik utama dari penyakit *molluscum contagiosum*. Selain itu tampak radang di sekitar dermis cukup padat, kadang-kadang membentuk abses, dapat pula membentuk sel T pleomorfik yang merangsang proses leukemik/limfomatosa. Osifikasi metaplastik terkadang dapat ditemui (Billings, 2018; Rao dkk, 2013).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alrajeh M, Alessa D, Maktabi AM, Al-Alsheikh O. 2018. Eyelid molluscum contagiosum presenting as giant solitary ulcerating mass. *Saudi Journal of Ophthalmology*, 3; 1-3.
- Billings, S. D. 2018. *Rosai and Ackerman's Surgical Pathology, eleventh edition*. In: Goldblum J.R., Lamp L.W., McKenny J.K., Myers J.L. Philadelphia: Elsevier. p. 6-44.
- Forbat E, Al-Niaini F, Ali FR. 2017. Molluscum contagiosum: review and update on management. *Pediatric Dermatology*, 34(5); 504-515.
- Ghosh P, Saha K. 2014. Molluscum contagiosum involving an epidermoid cyst – a rare association and potential source of clinical misdiagnosis. *J Nepal Med Assoc*, 52(193); 723-725.
- Nandhini G, Rajkumar K, Kanth KS, Nataraj P, Ananthakrishnan P, Arunachalam M. 2015. Molluscum contagiosum in a 12-year-old child – Report of a case and review of literature. *Journal of International Oral Health*, 7(1); 63-66.
- Pe'er, J. 2017. Pathology of eyelid tumors. *Indian Journal of Ophthalmology*: 1-14.
- Rao K, Priya NS, Umadevi HS, Smitha T. 2013. Molluscum contagiosum. *Journal of Oral and Maxillofacial Pathology*, 17(1); 146-147.
- Rosner M, Zloto O. 2018. Periocular molluscum contagiosum: six different clinical presentations. *Acta Ophthalmologica*, 1-6.
- Serin S, Oflaz AB, Karabagli P, Gedik S, Bozkurt B. 2017. Eyelid molluscum contagiosum lesions in two patients with unilateral chronic conjunctivitis. *Turk J Ophthalmol*, 47; 226-230.
- Treko, K., Hosnjak, L., Kusar, B., Zorec, T. M., Kocjan, B. J., Krizmaric, M., Seme, K., Miljkovic, J., Luzar, B., Poljak, M. 2019. Clinical, Histopathological, and virological evaluation of 203 patients with a clinical diagnosis of molluscum contagiosum. *Open Forum Infectious Diseases*: 1-5.